

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Dimana intensi kewirausahaan sebagai variabel terikat, sedangkan pengetahuan kewirausahaan, sikap kewirausahaan, dan kesiapan instrumen sebagai variabel bebas. Adapun populasi dari penelitian ini yaitu mahasiswa Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) pada Perguruan Tinggi di Kota Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan langkah dan prosedur yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Masyhuri dan Zainuddin (2008: 34) menjelaskan bahwa metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual berkenaan dengan permasalahan pada objek yang diteliti.

Sesuai dengan pernyataan di atas Daneil Moehardi (2003:44) menjelaskan survei adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu didalam daerah atau suatu lokasi dengan studi yang ekstensif terpola untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Kemudian penelitian survey dalam hal ini dengan *survey explanatory* menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Masri Singarimbun (1995:3) adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Jadi metode survei *explanatory* ini yaitu metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner dibatasi oleh sampel yang dapat mewakili polulasi dengan cara menghubungkan variabel-variabel yang digunakan melalui suatu pengujian hipotesis.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Masyhuri dan Zainudding (2008:151-152) populasi dalam metode penelitian merupakan sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian. Oleh karena itu, populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Dalam penelitian sosial ekonomi, populasi didefinisikan sebagai sekelompok subjek yang hendak diteliti yang kemudian digeneralisasikan sebagai hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) pada Perguruan Tinggi di Kota Bandung. Populasi terdiri dari 6 Perguruan tinggi yaitu Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Padjajaran, Universitas Islam Bandung, STIE Ekuitas, STIE Muhammadiyah Bandung dan UIN Bandung yang total jumlahnya 255 mahasiswa. Alasan pemilihan objek mahasiswa KSEI adalah ingin menganalisis mahasiswa yang aktif di KSEI mendapatkan pendidikan kewirausahaan dalam perkuliahan (kurikuler) dan pada unit kegiatan mahasiswa (ektrakurikuler) dan pengaruhnya terhadap intensi kewirausahaan.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:131) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel di sini adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilah dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Dalam penelitian ini, teknik sampling dilakukan sebanyak dua tahap yaitu teknik sampling Purposif dan teknik sampling secara acak/random.

Teknik pengambilan sampel secara *proporsionate random sampling* yaitu teknik yang dilakukan berdasarkan proporsi tertentu kemudian dilakukan secara random. Peneliti akan berusaha agar dalam dalam sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi. Berkenaan dengan hal ini maka sampel memiliki ciri-ciri yang esensial dari populasi sehingga dapat dianggap representatif. Ciri-ciri

esensial, strata apa yang harus diwakili, bergantung pada penilaian atau pertimbangan.

Adapun yang menjadi sampel yaitu KSEI dari 5 Perguruan tinggi yaitu Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Padjajaran, Universitas Islam Bandung, STIE Ekuitas, UIN Bandung. Kelima perguruan tinggi yang dipilih karena selain memberikan kuliah kewirausahaan ada UKM ekonomi islam yang aktif juga dalam pendidikan kewirausahaan. Kemudian berdasarkan sebaran/letak geografis dan akreditasi UKM ekonomi islam tersebut. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam penelitian juga sampel yang diambil dapat menggambarkan keadaan intensi kewirausahaan mahasiswa populasi dari berbagai bagian lokasi di Kota Bandung.

Tabel 3.1

Jumlah Mahasiswa UKM/Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) yang terdaftar di masing-masing Perguruan Tinggi Tahun 2012-2013

Nama KSEI	Universitas	Jumlah Mahasiswa
SCIEMICS	Universitas Pendidikan Indonesia	148
ISEG	Universitas Padjajaran	145
FORMAIS	STIE Ekuitas	67
YOCIE	Universitas Islam Bandung	50
FORDES	UIN Bandung	140
<b>Jumlah Populasi</b>		<b>550</b>

Sumber : Data Base FoSSEI JABAR dan FoSSEI Nasional

Selanjutnya teknik pengambilan sampling tahap kedua yaitu menentukan unit analisis dengan teknik *proportionate random sampling*. Karena banyaknya jumlah populasi, dan waktu yang terbatas maka penentuan jumlah sampel mahasiswa dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane (Riduwan, 2008: 45).

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana :  
 n = Jumlah sampel  
 N = Jumlah populasi  
 d<sup>2</sup> = Presisi yang ditetapkan

Ade Suyitno, 2013

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN KESIAPAN INSTRUMEN TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan menggunakan rumus tersebut, didapat sampel mahasiswa sebagai berikut:

$$n = \frac{550}{1 + (550)(0,05^2)}$$

$$n = \frac{550}{1 + (550)(0,0025)}$$

$$= \frac{550}{2,375}$$

$$= 231,58$$

Dari perhitungan tersebut, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini di bulatkan menjadi adalah 255 orang. Adapun tahap-tahap dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- Mendata seluruh mahasiswa di Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) di Kota Bandung pada Perguruan Tinggi yang menjadi unit analisis.
- Menentukan besarnya alokasi sampel masing-masing fakultas sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan, 2008 : 45})$$

Dimana :

$N$  = Jumlah populasi seluruhnya.

$N_i$  = Jumlah populasi menurut stratum.

$n_i$  = Jumlah sampel menurut stratum.

Dalam penarikan sampel mahasiswa dilakukan secara proporsional, yang dapat dilihat pada Tabel 3.2 :

Tabel 3.2  
Sampel Mahasiswa UKM/Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) yang di masing-masing Perguruan Tinggi

No	Universitas	Jumlah Mahasiswa	Sampel Mahasiswa
1.	Universitas Pendidikan Indonesia	148	$s = \frac{148}{550} \times 255 = 68$
2.	Universitas Padjadjaran	145	$s = \frac{145}{550} \times 255 = 67$
3.	STIE Ekuitas	67	$s = \frac{67}{550} \times 255 = 32$
4.	Universitas Islam Bandung	50	$s = \frac{50}{550} \times 255 = 23$
5.	UIN Bandung	140	$s = \frac{140}{550} \times 255 = 65$
<b>Jumlah</b>		<b>550</b>	<b>255</b>

Sumber : Data Base FoSSEI JABAR dan FoSSEI Nasional (diolah)

### 3.4 Operasional Variable

Untuk memudahkan dalam pengukuran serta pengumpulan data, maka perlu dikemukakan batas – batas mengenai variabel atau hal – hal yang berhubungan dengan variabel tersebut. Pada operasional variabel akan dijelaskan konsep berkenaan dengan variabel yang diteliti. Kemudian dari konsep akan diturunkan pada dimensi dan indikator yang akan diturunkan kepada butir-butir pertanyaan pada saat instrumen penelitian dibuat. Adapun batasan pengertian masing – masing variabel dan pengukuran adalah sebagai berikut :

## 3.3 Tabel Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Intensi Berwirausaha (Y)	Kecenderungan untuk berpartisipasi pada kegiatan kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecenderungan untuk berpartisipasi dengan mengikuti : mata kuliah, seminar, pelatihan dan perlombaan kewirausahaan</li> </ul>	Ordinal
Niat/keinginan kuat seseorang untuk membangun suatu usaha dengan waktu dan target yang jelas	Target atau sasaran karir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Target atau sasaran akhir karir ingin menjadi wirausahawan dengan menentukan pilihan karir dengan yakin</li> </ul>	
(Wijaya,2007:124) (Linan dan Wen Chen,2006: 20)	Pencapaian target waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memulai berwirausaha selambat-lambatnya pada tahun begitu lulus kuliah</li> </ul>	
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	Pengetahuan dasar kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan konsep kewirausahaan</li> <li>• Pengetahuan kelebihan dan kekurangan menjadi wirausaha</li> </ul>	Interval
Pengetahuan dari hasil pembelajaran dalam bidang usaha untuk mengenali dan merancang produk usaha yang inovatif dan paham terhadap organisasi bisnis	Pengetahuan bidang usaha yang akan dijalani dan rencana produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempunyai rencana usaha pada suatu bidang usaha</li> <li>• Mempunyai rencana produk unggulan untuk usaha</li> <li>• Pengetahuan membuat <i>business plan</i></li> </ul>	
Linan (2008: 25), Suryana (2006: 4-5) DIKTI dan Harvey & Ksatria (1996)	Pengetahuan tentang aspek usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan tentang organisasi usaha</li> <li>• Pengetahuan proses produksi</li> <li>• Pengetahuan administrasi usaha</li> <li>• Pengetahuan manajemen pemasaran</li> <li>• Pengetahuan tentang asosiasi bisnis</li> </ul>	
Sikap Kewirausahaan (X2)	Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya pada kemampuan diri sendiri untuk membuka usaha dan memajukan usaha tersebut</li> </ul>	Ordinal
Konsep individu tentang kewirausahaan, penilaian, dan kecenderungan terhadap perilaku.	Berorientasi pada Tugas dan Hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya</li> <li>• Dengan berwirausaha akan mendapat lebih banyak keuntungan</li> </ul>	
	Berani Mengambil Resiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyukai pekerjaan yang memiliki resiko dan tantangan</li> </ul>	
Geoffrey Meredith (1996) dalam Suryana (2006: 24) dan (Greenberger & Sexton, 1988) dalam Chen & Chuan Lai, 2010:3)	Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Senang memberikan contoh perilaku yang baik bagi orang lain</li> </ul>	
	Keorisinilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Senang melakukan eksperimen untuk mendapatkan produk yang unik untuk konsumen</li> <li>• Mempunyai gagasan dan cara baru</li> </ul>	

Ade Suyitno, 2013

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN KESIAPAN INSTRUMEN TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Berorientasi Depan	Masa	• Mempunyai Visi dan Misi dalam bisnis	
Kesiapan Instrumen (X3)	Akses Modal		• Mempunyai jaringan dan akses terhadap modal usaha	Interval
Kesiapa tiga instrumen penting dalam penunjang bisnis yaitu akses modal, akses informasi dan jaringan sosial	Jaringan Sosial		• Mempunyai barang berharga untuk menjadi modal usaha	
Mazzarol et al (1999) dan Indarti (2008: 13 )	Akses Informasi		• Mempunyai lingkungan pertemanan yang menunjang dalam berwirausaha • Mempunyai banyak kenalan pengusaha • Mempunyai kerabat keluarga yang berwirausaha • Mempunyai media akses informasi untuk menunjang bisnis • Mempunyai pengetahuan untuk akses informasi • Mempunyai jaringan/komunitas pertemanan untuk akses informasi	

### 3.5 Sumber dan Jenis Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:129) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang diperoleh dari penelitian ini Mahasiswa Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) pada Perguruan Tinggi di Kota Bandung adalah :

- Fakultas Ekonomi dari UPI, Universitas Padjadjaran, Universitas Islam Negeri Bandung dan STIE Ekuitas.
- Referensi studi pustaka, artikel, jurnal, dan lain-lain.

Sedangkan jenis data yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data primer yang diperoleh dari mahasiswa dari KSEI Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Padjajaran, Universitas Islam Negeri Bandung, STIE Ekuitas dan UNISBA.
- 2) Data sekunder diperoleh dari kantor Fakultas Ekonomi dari UPI, Universitas Padjadjaran, Universitas Islam Negeri Bandung dan STIE Ekuitas, Badan Pusat Statistik (BPS), Sekerteriat KSEI/FoSSEI dan Internet.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan melalui :

- 1) Angket, yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.
- 2) Wawancara, yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.
- 3) Dokumentasi, yaitu ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan- peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian alat pengumpul data atau instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang intensi kewirausahaan. Suharsaputra (2012: 94) menjelaskan bahwa instrument penelitian merupakan alat yang dipakai untuk menjebatani antara subjek dan objek (*secara substansial antara hal-hal teoritis dengan empiris, antara konsep dengan data*), sejauh mana data mencerminkan konsep yang ingin diukur tergantung pada konsep yang diukur.

Adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu mengetahui pengaruh lingkungan sosial, sikap, kesiapan instrumen dan pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa universitas di kota bandung.
- 2) Menjadikan objek yang menjadi responden yaitu para mahasiswa Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) di Fakultas Ekonomi dan Fakultas Pendidikan Ekonomi universitas di Kota Bandung.
- 3) Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.
- 4) Memperbanyak angket.
- 5) Menyebarkan angket.
- 6) Mengelola dan menganalisis hasil angket.

Ade Suyitno, 2013

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN KESIAPAN INSTRUMEN TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



### 3.8 Analisis Instrumen Penelitian

Analisis instrumen penelitian digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian ini memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak sesuai dengan standar metode penelitian yaitu angket/ kuesioner, di uji menggunakan uji validitas dan reabilitas

Berikut langkah-langkah untuk melakukan uji validitas, uji reabilitas.

#### 3.8.1 Uji Validitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur, uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji validitas (ketepatan) tiap butir/item instrumen. Dalam uji validitas ini digunakan teknik Korelasi Product Moment dari Karl Person, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2010: 110)

Dimana :

$r_{hitung}$	= koefisien korelasi
$\sum x_i$	= jumlah skor item
$\sum y_i$	= jumlah skor total (seluruh item)
$n$	= jumlah responden

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi ( $r$ ), kemudian dilanjutkan dengan pengujian taraf signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji  $t$  sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan, 2010: 110)

Dimana :

$t$  = nilai  $t_{hitung}$

$r$  = koefisien korelasi hasil  $t_{hitung}$

$n$  = jumlah responden

Distribusi ( tabel  $t$  ) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ) kaidah keputusan adalah jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  berarti valid, dan sebaliknya jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  berarti tidak valid.

### 3.8.2 Uji Reabilitas

Tes reliabilitas adalah tes yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah alat pengumpul data yang digunakan menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan, dan konsistensi dalam mengungkapkan gejala dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda.

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah rumus Spearman Brown yaitu :

$$r_{11} = \frac{2.r_b}{1 + r_b}$$

(Riduwan, 2010: 113)

Dimana :

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas internal seluruh item

$r_b$  = korelasi Product Moment antara belahan (ganjil-genap) atau (awal-akhir)

Kaidah keputusannya adalah jika  $r_{11}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  berarti reliabel dan sebaliknya jika  $r_{11}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Teknik pertama yang dilakukan adalah pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS 17 dengan menganalisis Q Q Plot dengan kriteria menurut Tri Cahyono (2006:38) “Normalitas data ditunjukkan juga pada tampilan Normal Q-Q Plot. Pada tampilan Normal Q-Q Plot, bila titik- titik yang ditampilkan menempel atau berdekatan dengan garis grafik, maka data berdistribusi normal”. Data yang berdistribusi normal dalam

Ade Suyitno, 2013

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN KESIAPAN INSTRUMEN TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengujian hipotesis dapat menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka pengujiannya dapat menggunakan statistik non parametrik.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *Regresi Linier Berganda*. Hal ini didasarkan pada sifat data yang akan diperoleh yaitu data interval dengan bantuan pengolahan data melalui program SPSS atau menggunakan uji statistiknya dengan rumus sebagai berikut: Dalam penelitian ini, menganalisis data akan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression method*). Tujuannya untuk mengetahui variabel-variabel yang dapat mempengaruhi intensi kewirausahaan.

Alat bantu analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan program komputer *SPSS 21*. Tujuan Analisis Regresi Linier Berganda adalah untuk mempelajari bagaimana eratnya pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Dalam penelitian ini akan dilakukan pemilihan model fungsi regresi. Apakah akan menggunakan regresi model linier atau model log-linier. Model analisa data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji kebenaran dari dugaan sementara digunakan model Persamaan Regresi Linier Ganda, sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D_4 + e$$

Dimana :

Y = Intensi Kewirausahaan	$\beta_0$ = konstanta regresi
$\beta_1$ = koefisien regresi $X_1$	$\beta_2$ = koefisien regresi $X_2$
$\beta_3$ = koefisien regresi $X_3$	$\beta_4$ = koefisien regresi $X_4$
$X_1$ = Pengetahuan Kewirausahaan	$X_2$ = Sikap Kewirausahaan
$X_3$ = Kesiapan Instrumen	
$D_5 = 1$ , untuk Perempuan	e = adalah faktor pengganggu
0, untuk Laki-laki	

Ade Suyitno, 2013

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN KESIAPAN INSTRUMEN TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.10 Uji Asumsi Klasik

#### 3.10.1 Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi di mana terdapat korelasi variabel bebas antara satu variabel dengan yang lainnya. Dalam hal ini dapat disebut variabel-variabel tidak ortogonal. Variabel yang bersifat ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antara sesamanya sama dengan nol. Ada beberapa cara untuk mendeteksi keberadaan Multikolinearitas dalam model regresi OLS (Gujarati, 2001:166), yaitu:

- 1) Mendeteksi nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan nilai  $t_{hitung}$ . Jika  $R^2$  tinggi (biasanya berkisar 0,7 – 1,0) tetapi sangat sedikit koefisien regresi yang signifikan secara statistik, maka kemungkinan ada gejala multikolinieritas.
- 2) Melakukan uji korelasi derajat nol. Apabila koefisien korelasinya tinggi, perlu dicurigai adanya masalah multikolinieritas. Akan tetapi tingginya koefisien korelasi tersebut tidak menjamin terjadi multikolinieritas.
- 3) Menguji korelasi antar sesama variabel bebas dengan cara meregresi setiap  $X_i$  terhadap  $X$  lainnya. Dari regresi tersebut, kita dapatkan  $R^2$  dan  $F$ . Jika nilai  $F_{hitung}$  melebihi nilai kritis  $F_{tabel}$  pada tingkat derajat kepercayaan tertentu, maka terdapat multikolinieritas variabel bebas.
- 4) Regresi Auxiliary. Kita menguji multikolinearitas hanya dengan melihat hubungan secara individual antara satu variabel independen dengan satu variabel independen lainnya.
- 5) *Variance inflation factor* dan *tolerance*.

Dalam penelitian ini akan mendeteksi ada atau tidaknya multiko dengan uji derajat nol atau melihat korelasi parsial antar variabel independen. Sebagai aturan main yang kasar (rule of thumb), jika koefisien korelasi cukup tinggi katakanlah diatas 0,85 maka kita duga ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah maka kita duga model tidak mengandung unsur multikolinieritas.

Apabila terjadi Multikolinearitas menurut Yana Rohmana (2010: 149-154) disarankan untuk mengatasinya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Tanpa ada perbaikan
- 2) Dengan perbaikan:
  - Adanya informasi sebelumnya (informasi apriori).
  - Menghilangkan salah satu variabel independen.
  - Menggabungkan data *Cross-Section* dan data *Time Series*.
  - Transformasi variabel.
  - Penambahan Data.

### 3.10.2 Heterokedastis

Salah satu asumsi pokok dalam model regresi linier klasik adalah bahwa varian-varian setiap *disturbance term* yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan  $\delta^2$ . inilah yang disebut sebagai asumsi heterokedastisitas (Gujarati, 2001:177).

Heteroskedastisitas berarti setiap varian *disturbance term* yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan  $\sigma^2$  atau varian yang sama. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Keadaan heteroskedastis tersebut dapat terjadi karena beberapa sebab, antara lain :

- Sifat variabel yang diikutsertakan kedalam model.
- Sifat data yang digunakan dalam analisis. Pada penelitian dengan menggunakan data runtun waktu, kemungkinan asumsi itu mungkin benar.

Salah satu asumsi pokok lain dalam model regresi linier klasik ialah bahwa varian dari setiap kesalahan pengganggu  $\epsilon_i$  untuk variabel-variabel bebas yang diketahui merupakan suatu bilangan konstan dengan symbol  $\sigma^2$ . Inilah yang disebut sebagai asumsi homoskeditas, (Yana Rohmana, 2010 : 158).

Konsekuensi logis dari adanya heteroskedastis adalah menjadi tidak efisiennya estimator OLS akibat variansnya tidak lagi minimum. Pada akhirnya dapat menyesatkan kesimpulan, apalagi bila dilanjutkan untuk meramalkan. Heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui beberapa cara antara lain : melalui metode grafik, test park (uji park), uji glejser (glejser test), uji korelasi spearman, uji goldfield-Quandt, uji Breusch-Pagan-Godfrey, uji umum heteroskedastis white, uji heteroskedastis berdasarkan residual OLS atau model ekonometrika linier.

### 3.11 Pengujian Hipotesis

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel X secara individu mampu menjelaskan variabel Y.

Uji t statistik ini menggunakan rumus :

$$t = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1}{se(\hat{\beta}_1)}$$

Lebih sederhana t hitung dapat dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{\beta_1}{se}$$

(Gujarati, 2001:74)

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

#### 1. Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$  artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

$H_a : \beta \neq 0$  artinya ada pengaruh antara variabel X terhadap Variabel Y

#### 2. Ketentuan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Dalam pengujian hipotesis melalui uji t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikansi 95%.

### Uji Simultan (Uji f)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel Y dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel pada tingkat kepercayaan 95%. Persamaan uji f adalah :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2005:385)

Dimana:

r = nilai koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

F = nilai F yang dihitung

Ade Suyitno, 2013

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN KESIAPAN INSTRUMEN TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  artinya variabel X secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel Y

$H_a : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$  artinya variabel X secara bersama-sama berpengaruh pada variabel Y

2. Ketentuan:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  , maka pengaruh bersama antara variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat adalah tidak signifikan ( $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak).

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  , maka pengaruh bersama antara variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat adalah signifikan ( $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima).

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan cara untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Menurut Gujarati (2001:98) dijelaskan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\hat{\beta}_{12,3} \sum y_i x_{2i} + \hat{\beta}_{13,2} \sum y_i x_{3i}}{\sum y_i^2}$$

(Gujarati, 2001:99)

Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika  $R^2$  semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.